

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian, keberadaan metode penelitian merupakan suatu pedoman atau landasan mulai dari pengumpulan data sampel dilakukanya analisis data. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya agar dapat memberikan arah, diperlukan adanya uraian komponen penelitian, yaitu:

3.1 Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan konsep *Maqasid Syariah* menurut Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri Abdul Razak. Didalam penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana perbankan syariah bisa ditinjau atau diukur dengan profitabilitas dan *maqasid syariah*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Mega Syariah (BMS), BCA Syariah (BCA S), Bank Panin Syariah (PBS), BNI Syariah (BNI S), Bank Syariah Bukopin (BSB).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Perbankan syariah atau Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia

Sedangkan sampel yang digunakan atau objek penelitian ini adalah Bank Umum syariah (BUS) yang ada Indonesia ada 8 Bank Umum syariah.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono:2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara tidak random atau bersifat *purposive sampling*.

“Metode *Purposive sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian” (Indriantoro dan Supomo : 2002) .

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia
2. Telah beroperasi dari tahun 2010 sampai tahun 2013

3. Bank Umum Syariah telah mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode 2010,2011,2012, dan 2013 pada *website* resminya.

Dari kriteria diatas maka sampel atau objek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2. Bank Syariah Mandiri (BSM)
3. Bank Mega Syariah (BMS)
4. Bank Syariah Bukopin (BSB)
5. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)
6. Panin Bank Syariah (PBS)
7. BNI Syariah (BNI S)
8. BCA Syariah (BCA S)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data-data tersebut diperoleh dari industri perbankan dan Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, instansi terkait yang relevan, dan laporan keuangan publikasian yang dikumpulkan dari internet dengan alamat <http://www.banksyariah.co.id>.

3.6 Definisi Operational Variabel

3.6.1 Pengukuran Profitabilitas

3.6.1.1 *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Net Incaome)}}{\text{Rata – rata Total Aktiva (Average total Asset)}}$$

3.6.1.2 *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih (laba setelah pajak atau *earning after tax/EAT*) dengan menggunakan *equity* atau seluruh modal sendiri yang dimilikinya (Kasmir: 2011).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Net Incaome)}}{\text{Equity}}$$

3.6.1.3 *Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dinamakan rasio *Net Profit Margin* (Oktaviana & Fitriyah : 2012)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Pendapatan Operasi (Operating Income)}}$$

Ada 2 tahap yang akan dilakukan dalam mengukur kinerja profitabilitas bank syariah, yaitu:

1. Menjelaskan rasio kinerja profitabilitas bank syariah secara rata-rata dan per periode laporan tahunan bank.
2. Menentukan peringkat bank syariah dengan menggunakan metode *Comparative Performance Index (CPI)*.

Untuk dapat membandingkan kinerja profitabilitas bank syariah dengan indeks *maqasid* syariahnya, maka proses yang akan dilakukan adalah dengan menghitung nilai masing-masing pengukuran profitabilitas bank syariah dan menentukan peringkat dari kinerja bank syariah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Comparative Performance Index (CPI)*.

Comparative Performance Index (CPI) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan berbasis indeks kinerja. CPI adalah indeks gabungan yang dapat digunakan untuk menentukan penilaian atau peringkat dari berbagai alternatif. CPI mentransformasi nilai dari variabel dengan jangkauan berbeda menjadi suatu indeks gabungan yang dapat dibandingkan.

Teknik CPI merupakan teknik gabungan (*composite index*) yang dapat digunakan untuk menentukan penilaian atau peringkat dari berbagai alternatif ke-i berdasarkan beberapa kriteria j (Marimin, 2004). Formula yang dipergunakan dalam teknik CPI adalah sebagai berikut.

$$A_{ij} = X_{ij} (\min) \times 100 / X_{ij} (\min)$$

$$A_{(i+1j)} = (X_{(i+1j)}) / X_{ij}(\min) \times 100$$

$$I_{ij} = A_{ij} \times P_j$$

$$I_i = \sum_{j=1}^n (I_{ij})$$

Keterangan:

A_{ij} = nilai alternatif ke-i pada kriteria ke-j

$X_{ij} (\min)$ = nilai alternatif ke-i pada kriteria awal minimum ke-j

$A_{(i+1j)}$ = nilai alternatif ke-i +1 pada kriteria ke-j

$(X_{(i+1j)})$ = nilai alternatif ke-i +1 pada kriteria awal ke-j

P_j = bobot kepentingan kriteria ke – j

I_{ij} = indeks alternatif ke-I

I_i = indeks gabungan kriteria pada alternatif ke-I

i = 1,2,3,...,n dan j = 1,2,3,...,m

Pembobotan menggunakan asumsi bobot rata-rata (*average assume*), hal ini dikarenakan semua kriteria (rasio kinerja) merupakan bagian terpenting dari pengukuran profitabilitas.

Tabel 3.1
Matriks Transformasi Melalui Teknik Perbandingan Kinerja

Alternatif	Kinerja			Nilai Alternatif	Peringkat
	ROA	ROE	NPM		
Bank Muamalat Indonesia (BMI)					
Bank Syariah Mandiri (BSM)					
Bank Mega Syariah (BMS)					
BNI Syariah (BNI S)					
BRI syariah (BRI S)					
Panin Bank Syariah (PBS)					
BCA Syariah (BCA S)					
Bank Syariah Bukopin (BSB)					
Bobot Kinerja					

Prosedur Penyelesaian CPI adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kriteria tren positif (semakin tinggi nilainya semakin baik) dan tren negatif (semakin rendah nilainya semakin baik).
- b. Untuk kriteria tren positif, nilai maksimum pada setiap kriteria ditransformasi ke seratus, sedangkan nilai lainnya ditransformasi secara proporsional lebih tinggi.
- c. Untuk kriteria tren negatif, nilai minimum pada setiap kriteria ditransformasi ke seratus, sedangkan nilai lainnya ditransformasi secara proporsional lebih rendah.

3.6.2 Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah

Metode pengukuran Kinerja Maqasid Syariah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode yang dilakukan atau digunakan

oleh Mustofa Omar dan Dzulastris Abul Razak (2008) dalam bentuk Syariah *Maqasid Index* (SMI), yang bersumber dari Abu Zahra dalam konsep Maqasid syariah.

3.6.2.1 Metode dengan konsep Sekaran

Metode operasionalisasi Sekaran dapat digunakan untuk mengukur sebuah konsep dengan membuat dimensi pengukuran dan elemen-elemen yang akan dapat mengukur dari konsep tersebut. Berdasarkan metode Sakaran, karakteristik perilaku-perilaku yang akan diukur diturunkan ke dalam suatu konsep, yang dinotasikan sebagai (C). Konsep akan diturunkan lagi ke dalam beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan terukur, yang dinotasikan dengan (D). Dimensi akan diturunkan kembali ke dalam beberapa unsur yang lebih jelas pengukurannya, yang dinotasikan dengan (E). Sebagaimana yang dipaparkan Mustofa Ali (2008) mengenai contoh metode Sakaran yaitu dengan menggambarkan perilaku haus yang dialami seseorang. Perilaku haus adalah konsep (C) dalam metode ini. Agar dapat diukur, perilaku haus dapat diamati melalui seberapa sering seseorang meminum cairan, yang dalam hal ini disebut dimensi (D). Dimensi agar lebih jelas pengukurannya, maka diturunkan lagi pada unsur-unsur yang lebih terukur, misalnya mengukur berapa gelas cairan yang telah dihabiskan oleh orang tersebut untuk menghilangkan hausnya. Inilah yang dimaksud dengan pengukuran perilaku berdasarkan karakter atau kriteria tertentu dalam metode Sakaran. Metode Sakaran dapat diilustrasikan melalui gambar di bawah ini, dimana D untuk dimensi dan E untuk elemen (unsur).

Tabel 3.2
Model Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
1. Education Individual	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/ total pendapatan	Laporan Tahunan
		E2. Penelitian	R2. Biaya Penelitian/ total biaya	Laporan Tahunan
	D2. Menambah dan meningkatkan kemampuan baru	E.3 Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan/ total biaya	Laporan Tahunan
	D3. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan adanya perbankan syariah	E4. Publisitas	R4. Biaya Publisitas/ total Biaya	Laporan Tahunan
2. Mewujudkan Keadilan	D4. Kontrak yang Adil	E5. Pengembalian yang Adil	R5. Laba/total Biaya	Laporan Tahunan
	D5. Produk & Layanan Terjangkau	E6. Biaya yang terjangkau	R6. Piutang Tak tertagih/total investasi	Laporan Tahunan
	D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Produk Bank Non Bunga	R7. Pendapatan Non Bunga/total pendapatan	Laporan Tahunan
3. Kepentingan Masyarakat	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih/ total Aktiva	Laporan Tahunan
	D8. Pendistribusian Kekayaan & Laba	E9. Pendapatan Operasional	R9. Zakat/lab Bersih	Laporan Tahunan
	D9. investasi pada sektor Riil yang vital	E10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	R10. Penyaluran untuk investasi/total penyaluran	Laporan Tahunan

Sumber: Mustofa Omar, 2008

Tabel 3.3
Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen Pengukuran Maqasid Syariah

Tujuan	Rata-rata Pembobotan 100%	Unsur-unsur	Rata-Rata Pembobotan
01. Pendidikan	30	E1. Hibah Pendidikan/donasi	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		Total	100
02. Keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Harga produk Terjangkau	32
		E7. Produk Non Bunga	38
		Total	100
03. Kesejahteraan	29	E8. Rasio Laba Bank	33
		E9. Trasfer Pendapatan	30
		E10. Rasio Investasi Ke Sektor Rill	37
		Total	100

Sumber : Mustofa Omar, 2008

3.6.2.2 Tahapan Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah

Ada tiga tahapan yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja maqasid syariah pada perbankan syariah yaitu:

1. Menilai setiap rasio kinerja maqasid syariah yang terdiri dari 10 rasio kinerja yaitu:
 1. Hibah Pendidikan/total pendapatan (R1,1)
 2. Biaya Penelitian/total biaya (R1,2)
 3. Biaya pelatihan/total biaya (R1,3)
 4. Biaya Publisitas/total biaya (R1,4)
 5. Laba /total aktiva (R2,1)
 6. Piutang tak tertagih/total investasi (R2,2)

7. Pendapatan Non Bunga/total pendapatan (R2,3)
 8. Laba Bersih/total aktiva (R3,1)
 9. Zaka/Laba Bersih (R3,2)
 10. Penyeluruhan untuk investasi/total penyaluran (R3,3)
2. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Perhitungan Indikator Kinerja (PI)

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah mengacu pada metode yang digunakan peneliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Omar dan Dzuljastri (2008). Penelitian tersebut menggunakan *Simple Addictive Weighted Method (SAW)*-(Hwang dan Yoon, 1981). Metode ini digunakan untuk membobot, menghitung sebaran dan memproses urutan (ranking) pada data tertentu. Metode ini adalah sebuah metode pengambilan keputusan atribut ganda (MADM) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengambil keputusan (DM) harus mengidentifikasi terlebih dahulu atribut utama dan nilai intra atributnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan atribut adalah tujuan-tujuan pencapaian maqasid syariah bagi perbankan nasional. Sedangkan intra atribut adalah 10 unsur-unsur dan indicator kinerja sebagaimana dipaparkan pada tabel 3.1.

Pengambil keputusan (DM) harus mengidentifikasi terlebih dahulu atribut utama dan nilai intra atributnya. Dalam penelitian ini

yang dimaksud dengan atribut adalah tujuan-tujuan pencapaian maqasid syariah bagi perbankan nasional. Sedangkan intra atribut adalah 10 unsur-unsur dan indicator kinerja sebagaimana dipaparkan pada tabel 3.1.

Pengambil keputusan memberikan pembobotan pada masing-masing atribut dan intra atribut dalam penelitian ini. Bobot tiap-tiap atribut maupun intra atribut telah disajikan sebelumnya dan telah diverifikasi oleh beberapa ahli (lihat tabel 3.2). Data kinerja dapat diakses pada laporan tahunan ketujuh bank sampel untuk tahun 2009-2013.

Pengambil keputusan kemudian mendapatkan total skor dari masing-masing bank dengan cara mengalikan tingkatan skala pada masing-masing atribut dengan mengevaluasi koresponden yang didapatkan untuk masing-masing intra atribut dan menambahkan skor total untuk produk. Secara matematis, perhitungan indicator kinerja (PI) untuk tujuan pertama (O1) digambarkan sebagai berikut:

1. Mendidik Individu (O1)

$$PI (O1) = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} + W_{11} \times E_{21} \times R_{21} + W_{11} \times E_{31} \times R_{31} + W_{11} \times E_{41} \times R_{41}$$

Atau;

$$W_{11} (E_{11} \times R_{11} + E_{21} \times R_{21} + E_{31} \times R_{31} + E_{41} \times R_{41}) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

O1 = Tujuan pertama dari Maqasid Syariah (Mendidik Individu)

W_{11} = Bobot Rata-rata untuk tujuan Pertama

E_{11} = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1. Education Grant)

E_{21} = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2. Penelitian)

E_{31} = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3. Pelatihan)

E_{41} = Bobot rata-rata untuk elemen ke empat tujuan 1 (E4. Publisitas)

R_{11} = Rasio Kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

R_{21} = Rasio kinerja untuk elemen kedua dari tujuan 1

R_{31} = Rasio kinerja untuk elemen ketiga dari tujuan 1

R_{41} = Rasio Kinerja untuk elemen ke empat tujuan 1

Sehingga, $PI(O1) = PI_{11} + PI_{21} + PI_{31} + PI_{41}$(2)

Dimana ,

$PI_{11} = W_{11} \times E_{11} \times R_{11}$(3)

$PI_{21} = W_{11} \times E_{21} \times R_{21}$(4)

$PI_{31} = W_{11} \times E_{31} \times R_{31}$(5)

$PI_{41} = W_{11} \times E_{41} \times R_{41}$(6)

2. Menegakkan Keadilan (O2)

$PI(O2) = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} + W_{22} \times E_{22} \times R_{32} + W_{22} \times E_{32} \times R_{32}$

atau;

$W_{22} (E_{12} \times R_{12} + E_{22} \times R_{32} + E_{32} \times R_{32})$ (7)

Sehingga, $PI(O2) = PI_{12} + PI_{22} + PI_{32}$(8)

Dimana,

$$PI_{12} = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} \dots \dots \dots (9)$$

$$PI_{21} = W_{22} \times E_{22} \times R_{32} \dots \dots \dots (10)$$

$$PI_{31} = W_{22} \times E_{32} \times R_{32} \dots \dots \dots (11)$$

3. Kepentingan Masyarakat (O3)

$$PI(O3) = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} + W_{33} \times E_{23} \times R_{23} + W_{33} \times E_{33} \times R_{33}$$

atau;

$$W_{33} (E_{13} \times R_{13} + E_{23} \times R_{23} + E_{33} \times R_{33}) \dots \dots \dots (12)$$

$$\text{Sehingga, IP (O2)} = PI_{13} + PI_{23} + PI_{33} \dots \dots \dots (13)$$

Dimana,

$$PI_{12} = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} \dots \dots \dots (14)$$

$$PI_{21} = W_{33} \times E_{23} \times R_{23} \dots \dots \dots (15)$$

$$PI_{31} = W_{33} \times E_{33} \times R_{33} \dots \dots \dots (16)$$

3. Menentukan Index Maqasid Syariah

Index Maqasid Syariah ('IMS) untuk setiap bank syariah merupakan total dari semua kinerja indikator dari tiga tujuan maqasid syariah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IMS = PI(O1) + PI(O2) + PI(O3) \dots \dots \dots (17)$$

Dengan kata lain Index Maqasid Syariah untuk setiap bank syariah adalah jumlah indikator maqasid syariah tujuan 1, tujuan 2, dan tujuan 3.

3.7 Analisis data

Setelah didapatkan hasil dari tingkat profitabilitas dan indeks maqasid syariah untuk setiap bank syariah, maka akan dilakukan perbandingan dari

pelaksanaan kedua aspek tersebut dalam bentuk diagram kartesius. Pengolahan diagram tersebut akan menggunakan program SPSS statistik version 17.0 dan program Microsoft Exel 2007.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis ini adalah yang pertama, menghitung nilai atau skor rata-rata dari tingkat profitabilitas dan indeks *maqasid syariah*. Kedua, membuat plot berdasarkan nilai/skor rata-rata masing-masing aspek kedalam diagram kartesius dimana tingkat profitabilitas berlaku sebagai sumbu vertikal dengan simbol yaitu (y) dan tingkat indeks *maqasid syariah* sebagai sumbu horizontal dengan simbol yaitu (x) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} \dots\dots\dots(1)$$

$$\bar{y} = \frac{\sum yi}{n} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

\bar{x} = skor rata-rata tingkat profitabilitas

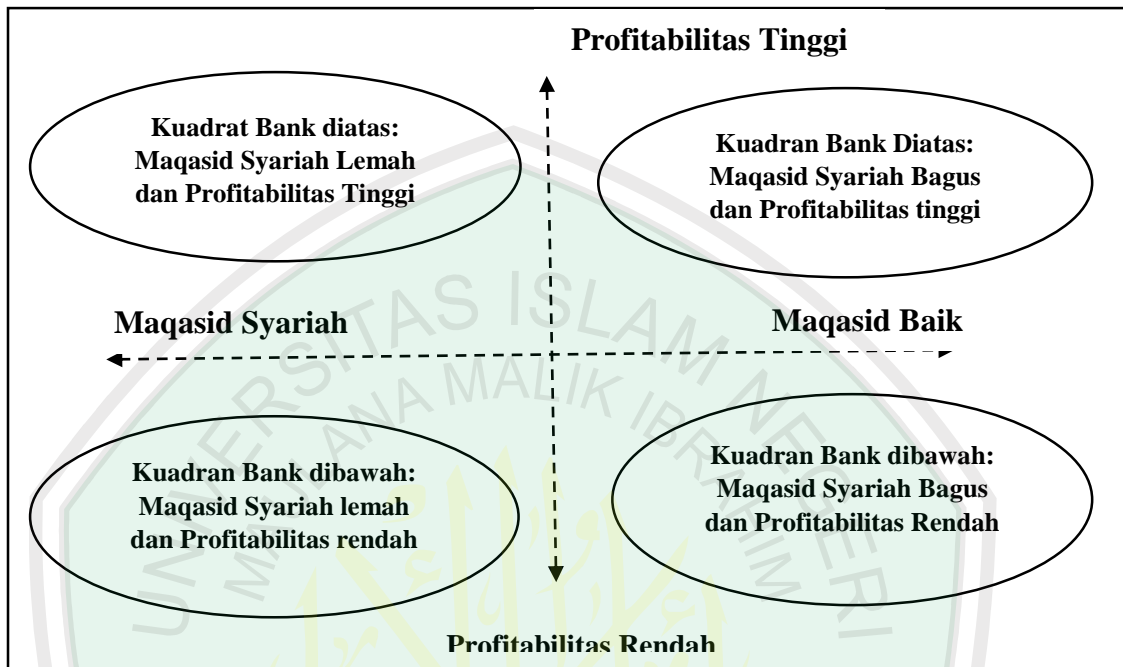
\bar{y} = skor rata-rata indeks *maqasid syariah*

x_i = total skor setiap tingkat profitabilitas dari seluruh sampel bank

y_i = total skor setiap tingkat indeks *maqasid syariah* dari seluruh sampel bank syariah

n = jumlah sampel

Gambar 3.1
Diagram Kartesius Kinerja Profitabilitas dan maqasid Syariah
Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: Afrinaldi, 2013

Dari diagram kartesius yang telah dijelaskan diatas, dapat mengetahui bagaimana perbandingan kinerja profitabilitas bank syariah dengan maqasid syariah dari tujuh bank syariah tersebut. Dengan menggunakan program SPSS statistic.